

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang terkenal dengan keanekaragaman dan keunikan budayanya yang tersebar di berbagai suku nusantara dengan ciri khas daerah masing-masing. Keanekaragaman dan keunikan budayanya ini terapresiasi dari berbagai produk budaya masyarakat penyangganya seperti bahasa, adat kebiasaan, norma-norma, sistem kemasyarakatan, dan produk keseniannya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sulasman, dkk, (2013, hlm.19) bahwa.

kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi, di dalam kebudayaan terdapat unsur-unsur yang terdiri atas Bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, religi dan kesenian.

Dari kutipan di atas, dijelaskan bahwa kebudayaan yang dilahirkan dari suatu kelompok masyarakat tertentu memiliki makna positif sebagai suatu cara hidup yang diciptakan masyarakat demi kelangsungan masyarakat yang lebih baik. Produk budaya yang diciptakan selalu mencerminkan identitas masyarakat penyangganya, tidak terkecuali dengan eksistensi tari *gades rengkeh* yang diciptakan oleh seniman dari kabupaten Muara Enim di Provinsi Sumatra Selatan.

Sumatera merupakan kepulauan yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan. Pulau Sumatera terletak di bagian barat gugusan kepulauan Nusantara dengan 10 Provinsi, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung. Sumatera Selatan terletak di bagian selatan pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang. Kota Palembang telah terkenal sejak dahulu karena menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya. Sejak dahulu Palembang telah menjadi pusat perdagangan, secara tidak langsung ikut

mempengaruhi kebudayaan masyarakatnya. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, yang dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, budaya terbentuk dari berbagai unsur-unsur yakni, sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni. Perkembangan kebudayaan tentunya merupakan cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok orang yang akan diwariskan dari generasi ke generasi yang tidak akan berhenti sampai masa yang akan datang.

Dari beberapa unsur dari budaya kesenian merupakan salah satunya, kesenian adalah suatu karya manusia yang di dalamnya mengandung unsur keindahan. Dalam kesenian memiliki kekayaan atau keanekaragaman baik dalam bentuk ataupun jenis kesenian yang dihasilkannya. Hasil kesenian merupakan perwujudan dari bentuk-bentuk dan penampilan yang ekspresif dari seseorang. Dalam bentuk dan corak penyajiannya, karya seni memiliki keberagaman ketika diciptakan, karena suatu kesenian dibentuk oleh perbedaan kondisi sosial dan perbedaan alam sekitar. Keberagaman tersebut membentuk seni yang berbeda-beda di masyarakat sehingga kesenian dapat menjadi identitas dari suatu daerah dan dapat memperkaya budaya nusantara.

Berkesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan aktivitas manusia yang bermuatan nilai, moral, serta estetika. Menurut (Koenjaraningrat, 2009, hlm.165) setiap kebudayaan mengandung unsur-unsur budaya yang terdiri atas tujuh unsur di antaranya: 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencarian, 6) sistem religi dan 7) kesenian. Kesenian merupakan salah satu di antara ketujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal dan erat sekali kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Kesenian sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai dengan kepentingan dan keadaan masyarakatnya. Fungsi seni dikelompokkan menjadi dua, yaitu fungsi individu dan fungsi sosial yang bermanfaat untuk memenuhi individu dan sosial suatu individu. Kesenian melahirkan sebuah karya cipta yang indah dengan segala fungsi dan

manfaatnya dalam berbagai kategori seperti: rupa, musik, tari, sastra, dan teater. Tari dengan berbagai ragam bentuk baik tradisional maupun kreasi baru tumbuh dan berkembang di seluruh Indonesia yang merupakan salah satu warisan kebudayaan yang perlu dilestarikan keberadaannya, dan dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang telah mengalami pembaharuan.

Tari sebagai salah satu wujud dari kebudayaan memiliki peranan penting dalam membangun karakter suatu masyarakatnya, karena melalui tari masyarakat lain dapat mengenal identitas dari masyarakat yang menciptakan karya tari tersebut. Tari merupakan salah satu bagian dari system pranata yang diciptakan masyarakat untuk mencurahkan segala keinginannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono, (1978:5) bahwa “tari sebagai salah satu alat ekspresi dan komunikasi berupa yang secara universal dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja”. Tari-tarian yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia memiliki beragam tari dengan bentuk dan fungsinya yang selalu berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat setempat, dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Dalam ilmu sosial masyarakat menjadi cerminan kepribadian masyarakat dan lingkungan sekitar dimana tari itu tumbuh.

Pulau Sumatera salah satu pulau di Indonesia kaya akan kesenian khususnya seni tari, demikian halnya yang terdapat di Kabupaten Muara Enim memiliki beberapa tarian yang tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan masyarakatnya. Tarian tersebut adalah tari Sambut, tari *Kumpai*, tari *Cek Mina*, tari *Bebahas*, tari *Gades Rengkeh* dan lain-lain. Dari beberapa tari yang masih berkembang tersebut, tari *Gades Rengkeh* merupakan tarian yang menjadi pilihan masyarakat Kabupaten Muara Enim. Perkembangan budaya khususnya tari di kota Muara Enim juga terjadi, yang hingga saat ini masih melestarikan seni dan budaya tradisinya, misalnya : adat perkawinan, cukur rambut, marhabanan, selamatan desa, dll. Pada kesempatan inilah

diadakan pesta dengan menampilkan pertunjukan tari-tarian, gitar tunggal, *betadot* dll.

Tari *Gades Rengkeh* ini diciptakan pada tahun 2009 yang terus berkembang hingga saat ini, tari ini menggambarkan gadis-gadis Kota Muara Enim dengan segala kegiatan di setiap harinya dengan ciri khas Kota Muara Enim ini. Tari *Gades Rengkeh* biasa ditampilkan untuk hiburan pada acara-acara seperti pernikahan, hajatan, dan pesta-pesta rakyat seperti: pesta panen raya, penyambutan dan pesta pemilihan kepala dusun. Tari ini ditarikan secara kelompok dengan gerak yang lincah. Tari ini adalah salah satu tarian yang berkembang di sanggar Tari Rumah *Kite* karna permintaan masyarakat yang terus menerus untuk menampilkan tarian ini di berbagai acara. Sanggar Tari Rumah *Kite* berdiri sejak tahun 2007 di desa Tungkal, Muara Enim. Pencipta tari *Gades Rengkeh* ini merupakan pendiri sekaligus pelatih di sanggar tari Rumah *Kite*, dari berbagai karya yang diciptakan masing-masing memiliki keunikan tersendiri, dari segi gerak maupun properti. Unikny tari *Gades Rengkeh* ini menggunakan properti *Telasan*. *Telasan* adalah alat penutup tubuh wanita sebagai ciri khas gadis-*Gades* Muara Enim ketika berkegiatan di sekitar sungai Enim. Properti adalah alat pendukung dalam suatu karya seni. Properti dibagi dalam 2 fungsi, yaitu : *stage* properti dan *dance* properti. *Stage* properti adalah alat yang di tata diatas panggung, berfungsi untuk mendukung sebuah pementasan. Contoh : trap, bingkai, pohon, level dan lain-lain. Sedangkan *dance* properti adalah alat yang digunakan penari pada waktu menari, contohnya : kipas, sampur, *tepak* dan lain-lain. Tari *Gades Rengkeh* termasuk dalam *dance* properti, karena *Telasan* digunakan pada saat menari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan pengetahuan dan informasi yang lebih jelas mengenai Tari *Gades Rengkeh* yang berkembang di Muara Enim. Peneliti akan menelusuri tentang “tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Rumah *Kite* Desa Tungkal Kabupaten Muara Enim”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat dalam Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Rumah Kite Desa Tungkal Kota Serasan. Maka rumusan penelitian dalam bentuk pertanyaan, seperti berikut:

1. Bagaimana latar belakang terciptanya Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar rumah *kite* desa Tungkal kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana struktur gerak Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar rumah kite Tungkal kabupaten Muara Enim?
3. Bagaimana rias, busana dan properti Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar rumah kite desa Tungkal kabupaten Muara Enim?

B. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan, dan untuk menganalisis Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Rumah Kite Desa Tungkal Kota Serasan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu tujuan umum dari penelitian ini yakni untuk pelestarian budaya khususnya dikota Muara Enim sebagai bahan apresiasi bagi pelaku seni, pelajar, mahasiswa dan masyarakat di kota Muara Enim pada umumnya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mempublikasikan latar belakang terbentuknya Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Rumah *Kite* desa Tungkal kabupaten Muara Enim.
- b. Mendeskripsikan struktur gerak Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Rumah *Kite* desa Tungkal kabupaten Muara Enim.

- c. Mendeskripsikan rias, busana dan properti Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Rumah *Kite* desa Tungkal kabupaten Muara Enim

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dari Segi Teori

a. Peneliti

Penelitian dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Rumah Kite Desa Tungkal Kota Serasan dan lebih meningkatkan rasa cinta terhadap seni tari tradisi dan kepekaan pada seni tari.

b. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Menambah kepustakaan Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lain.

2. Manfaat Dari Segi Praktek

Secara praktis makalah ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Seniman Tari

Dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk mengembangkan lebih banyak karya-karya tari kreasi dari daerah Sumatera dengan mengadaptasi perkebangan budaya masyarakat saat ini sehingga eksistensi tari-tarian yang berkembang di daerah Sumatera tidak punah ditelan kemajuan peradaban budaya global dewasa ini.

b. Masyarakat di Kota Muara Enim

Sebagai bahan apresiasi seni tradisi, dan menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap Tari Tradisi sehingga memberikan pembelajaran tari yang bermanfaat bagi masyarakat, dan berkontribusi terhadap pendokumentasian dan pertunjukan kesenian tradisi yang ada di wilayah Muara Enim.

D. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada penelitian ini, yaitu :

1. Judul

Judul penelitian diambil dari masalah-masalah yang muncul pada latar belakang sebuah penelitian. Beberapa masalah yang muncul kemudian diturunkan menjadi judul yang menarik, mengenai sebuah tarian yang berasal dari kabupaten Muara Enim, provinsi Sumatera Selatan yaitu Tari *Gades Rengkeh*. Peneliti tertarik untuk menjadikan tarian tersebut sebagai objek penelitian yang berproses di Sanggar Tari Rumah *Kite*, desa Tungkal kabupaten Muara Enim. Selanjutnya judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Tari Rumah *Kite* Desa Tungkal Kabupaten Muara Enim.

2. Halaman Pengesahan

Pada halaman pengesahan ini berisi tentang legalitas mengenai isi dari skripsi atau penelitian yang dibuat oleh peneliti. Selanjutnya ditandatangani oleh pembimbing dan ketua departemen yang fungsinya untuk mengesahkan penelitian tersebut. Pada penelitian Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Tari Rumah *Kite* Desa Tungkal Kabupaten Muara Enim, ditandatangani oleh Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si. Pembimbing II Bapak Agus Budiman, M.Pd. dan ketua Departemen Pendidikan Seni Tari Ibu Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen.,M.Si.

3. Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan adalah pernyataan sendiri tanpa menjiplak atau melakukan tindakan plagiaris dari manapun.

4. Ucapan Terima Kasih

Halaman yang mengemukakan mengenai ucapan terimakasih yang disampaikan secara singkat dengan menuliskan pihak-pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

5. Abstrak

Abstrak menjelaskan mengenai tujuan yang dilakukan penelitian yang bersangkutan dengan latar belakang penelitian dengan kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan melalui metode penelitian yang digunakan mengenai Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Tari Rumah *Kite* Desa Tungkal Kabupaten Muara Enim

6. Daftar Isi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, daftar isi adalah lembar halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman.

7. Daftar Gambar

8. Daftar Lampiran

9. BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti membahas tentang pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Struktur Organisasi Penelitian.

10. BAB II : Kajian Pustaka

Berisi tentang uraian kajian pustaka, dan isi pada bagian ini di antaranya tentang teori-teori yang melandasi serta buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian.

11. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian instrument penelitian dan teknik pengumpulan data prosedur penelitian analisis data yang digunakan oleh peneliti.

12. BAB IV : Hasil Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah. Selanjutnya pembahasan penelitian berisi analisis dari hasil penelitian.

13. BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti. Kesimpulan ini dijelaskan secara singkat, jelas dan padat. Saran pada penelitian ini ditunjukkan kepada pihak yang terkait pada proses pelaksanaan penelitian Tari *Gades Rengkeh* di Sanggar Tari Rumah *Kite* Desa Tungkal Kabupaten Muara Enim, kepada masyarakat luas, serta kepada peneliti.

14. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber atau acuan dari landasan teori untuk memperkuat penelitian ini.